

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia akan tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang utuh. Pendidikan diharapkan dapat memegang peranan penting terhadap kemajuan suatu negara dan bangsa. Bila semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat di suatu negara, maka akan semakin tinggi pula tingkat kemakmuran masyarakat di negara tersebut.

Kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah dan sangat memprihatinkan. Berdasarkan data dari *Educational For All (EFA)*, indeks pembangunan pendidikan untuk semua atau *education for all* di Indonesia menurun. Jika tahun lalu Indonesia berada di peringkat ke-65, tahun ini merosot di

peringkat ke-69. (Kompas 03 Maret 2011 dalam <http://cetak.kompas.com/read/2011/03/03/04463810/peringkat.pendidikan.indonesia.turun1> diakses pada Selasa 17-04-2012)

Rendahnya pendidikan Indonesia dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang selalu memiliki nilai terendah dan paling ditakuti siswa adalah mata pelajaran fisika. Kenyataan ini sesuai dengan hasil studi pendahuluan peneliti dengan melakukan wawancara kepada guru fisika kelas X SMA Swasta Parulian 1 Medan, Ibu Pesta Silaban S.Pd, diperoleh data hasil belajar fisika siswa yang pada umumnya masih rendah yaitu rata-rata 65 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang akan dicapai adalah 70. Sehingga dapat dikatakan nilai rata-rata siswa tidak mencapai kriteria yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena siswa menganggap pelajaran fisika merupakan pelajaran yang sulit, membosankan, banyak menghafal rumus serta kurang menyentuh kehidupan sehari-hari siswa.

Berbagai usaha telah dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan tersebut di atas, seperti melakukan diskusi dan tanya jawab dalam kelas dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar fisika. Tetapi usaha itu belum mampu merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran, karena siswa yang menjawab pertanyaan guru cenderung didominasi oleh beberapa orang saja. Sedangkan siswa yang lain hanya mendengarkan dan mencatat informasi yang disampaikan temannya. Usaha lain yang dilakukan guru adalah dengan melaksanakan

pembelajaran dalam setting kelompok kecil. Akan tetapi siswa lebih banyak bekerja sendiri-sendiri dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru. Kenyataan ini menunjukkan bahwa usaha-usaha yang telah dilakukan guru tampaknya belum membuahkan hasil optimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah di atas adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan aktifnya siswa dalam pembelajaran maka pembelajaran akan lebih bermakna karena siswa secara langsung diajak untuk mengkonstruksi pengetahuan tersebut. Disini penulis menawarkan sebuah model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Learning Cycle* Berbasis Peta Konsep. *Learning Cycle* adalah suatu cara untuk mengkonstruksikan pengetahuan baru dari pengetahuan yang lama yang sudah dimiliki siswa dimana model pembelajaran *Learning Cycle* ini terdiri dari rangkaian tahap-tahap kegiatan (*fase*) yang diorganisasikan sedemikian rupa membentuk suatu kesinambungan sehingga pembelajar dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif (Dasna, 2009). Sedangkan Peta konsep merupakan suatu cara untuk menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi-proposisi. Hal ini sesuai dengan pendapat Novak dalam Dahar (2003:112) mengatakan bahwa peta konsep dapat digunakan guru untuk menolong para siswa mempelajari cara belajar dan mengetahui konsep-konsep yang telah dimiliki para siswa agar belajar bermakna dapat berlangsung.

Model ini telah diteliti oleh Nainggolan (2011), mahasiswa jurusan pendidikan fisika Universitas Negeri Medan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukannya, ia menyimpulkan bahwa melalui model pembelajaran ini, hasil belajar fisika meningkat dimana sebelum diterapkannya model pembelajaran *Learning Cycle* nilai rata-rata pretes kelas eksperimen adalah 24,12 dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 24,67. Namun setelah model ini diterapkan diperoleh hasil postes kelas eksperimen 64,53 dan nilai rata-rata kelas kontrol 51,64. Maka dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Learning Cycle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Tetapi penelitian ini masih memiliki kelemahan yaitu selama pembelajaran masih ada siswa yang kurang tertarik dengan pengajaran konsep karena telah terbiasa mengerjakan soal-soal perhitungan selama pembelajaran fisika dan masih banyak siswa yang kurang aktif dalam setiap fase model pembelajaran *Learning Cycle* sehingga alokasi waktu yang telah ditentukan di dalam RPP tidak terpenuhi.

Kelemahan – kelemahan peneliti sebelumnya menjadi pelajaran bagi peneliti selanjutnya untuk mengadakan perbaikan sehingga hasil belajar siswa lebih meningkat lagi. Upaya yang akan dilakukan peneliti untuk mengatasi kelemahan di atas adalah dengan memberikan model pembelajaran *Learning Cycle* berbasis peta konsep, sehingga siswa lebih mudah menguasai konsep listrik dinamis dengan bantuan peta konsep. Selain itu juga peneliti akan memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang relevan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih mudah mengerjakannya, dengan demikian alokasi waktu yang telah direncanakan dalam RPP akan terpenuhi.

Berdasarkan uraian masalah di atas maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle* berbasis Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Listrik Dinamis di Kelas X Semester II SMA Swasta Parulian 1 Medan Tahun Pelajaran 2011/2012”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi pokok-pokok masalahnya sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa masih rendah (belum mencapai nilai KKM)
2. Siswa menganggap pelajaran fisika merupakan pelajaran yang sulit, membosankan, banyak menghafal rumus serta kurang menyentuh kehidupan sehari-hari siswa.
3. Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga yang menjawab pertanyaan guru cenderung didominasi oleh beberapa orang saja.
4. Metode dan model pembelajaran yang digunakan guru belum mampu merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

1.3. Batasan Masalah

Ada banyak yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi penelitian ini, maka peneliti membuat batasan-batasan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Learning Cycle* berbasis Peta Konsep
2. Materi yang akan dipelajari adalah materi pokok Listrik Dinamis
3. Siswa yang diteliti adalah kelas X SMA Swasta Parulian 1 semester II T.P. 2011/2012.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan-batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle* berbasis Peta Konsep terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X SMA Swasta Parulian 1 semester II T.P. 2011/2012?
2. Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran Konvensional terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X SMA Swasta Parulian 1 semester II T.P. 2011/2012?
3. Bagaimanakah aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* berbasis Peta Konsep?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle* berbasis Peta Konsep terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X semester II SMA Swasta Parulian 1 Medan T.P 2011/2012.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Konvensional terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X semester II SMA Swasta Parulian 1 Medan T.P 2011/2012.
3. Untuk mengetahui bagaimana aktifitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* berbasis Peta Konsep.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian diharapkan berguna untuk:

1. Menambah pengetahuan penulis sebagai calon guru tentang model *Learning Cycle* berbasis Peta Konsep yang dapat digunakan nantinya dalam mengajar.
2. Sebagai bahan informasi bagi guru, khususnya guru fisika untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok Listrik Dinamis
3. Sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

